



**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

SITI AISYAH

NIM.16 402 00194

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**SITI AISYAH
NIM.16 402 00194**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SITI AISYAH
164 020 0194**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP: 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I.

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Siti Aisyah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 31 Desember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Aisyah** yang berjudul **"Pengaruh Investasi dan Tenag Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 16 402 00194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Januari 2020
Saya yang Menyatakan,



SITI AISYAH
NIM : 16 402 00194

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH

Nim : 16 402 00194

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas *royalty* noneksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017”**. Dengan hak bebas *royalty* noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 01 Januari 2020

Yang menyatakan,



SITI AISYAH
NIM: 16 402 00194



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
Nim : 16 402 00194
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Periode 1988-2017

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

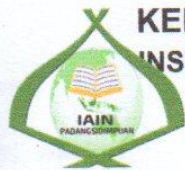
Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/18 Februari 2020
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Predikat : Pujian
IPK : 3,96



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
SKRIPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1988-
2017**

NAMA : **SITI AISYAH**

NIM : **16 402 00194**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Maret 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan dan Sekretaris Prodi.
4. Dr. Darwis Harahap. S.HI., M.Si sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I. sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk

memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda M. Darwin dan Ibunda tercinta Nur Zakiah yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kakak peneliti Aida Fitri Lubis, serta Adik peneliti Rahmadhani, Sholathiah, Fadhilah Hannum dan Rahmat Sahuri yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Gustiah, Nurul Armia Gultom, Miftahul Jannah Tambak, Roslaini, Rasdiana yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Padangsidempuan, 13 November 2019

Peneliti,

SITI AISYAH
NIM : 16 402 00194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	A
--- ِ ---	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Siti Aisyah
Nim : 16 402 00194
Judul Skripsi : **Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa tahun di Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2008-2017, sedangkan investasi di Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2010. Terjadi penurunan tenaga kerja pada tahun 2011-2013 di Sumatera Utara, akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2011-2013. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 di Sumatera Utara, akan tetapi investasi mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017.

Adapun menurut teori Schumpeter dalam buku *Makro Ekonomi Teori Pengantar* mengatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu juga menurut *teori klasik* mengatakan bahwa tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series*. Data penelitian ini mulai tahun 1988-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan alat *eviews 9*.

Adapun hasil estimasi penelitian ini menunjukkan nilai (R^2) sebesar 0,894985. Angka tersebut menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja mampu menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 89,49 persen dan sisanya 10,51 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: **Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Tenaga Kerja.**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional Variabel	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Investasi.....	14
a. Pengertian Investasi.....	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi	17
c. Teori Investasi Konvensional	18
d. Teori Investasi Dalam Perekonomian Islam	19
e. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	21
2. Tenaga Kerja	22
a. Pengertian Tenaga Kerja	22
b. Permintaan Tenaga Kerja Berpendidikan	26
c. Teori Ketenagakerjaan	27
d. Hak Tenaga Kerja.....	28
e. Kewajiban Tenaga	29
f. Kontrak Jasa	30
g. Tenaga Kerja Dalam Perspektif islam.....	31
h. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	32

3. Pertumbuhan Ekonomi	33
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	33
b. Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi	39
d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	43
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	55
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Linearitas	56
4. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas.....	56
b. Uji Heteroskedastisitas	56
c. Uji Autokorelasi.....	57
5. Analisis Regresi Berganda.....	57
6. Uji Hipotesis	58
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
b. Uji Koefisien Secara Regresi Secara Parsial (t).....	59
c. Uji Koefisien Secara Simultan (F)	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	61
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	62
B. Gambaran Umum Data Penelitian.....	64
1. Pertumbuhan Ekonomi	64
2. Investasi	66
3. Tenaga Kerja.....	67
C. Hasil Analisis Data	69
1. Statistik Deskriptif	69
2. Uji Normalitas	70
3. Uji Linieritas	71
4. Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Multikolinearitas	72
b. Uji Heteroskedastisitas	73
c. Uji Autokorelasi.....	74
5. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	75

6. Uji Hipotesis	77
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
b. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (t).....	78
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F)	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
E. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Tenaga Kerja Tahun 1988-2017	5
Tabel I. 2	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif	69
Tabel IV.6	Uji Linieritas	71
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas	72
Tabel IV.8	Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel IV.9	Uji Autokorelasi	74
Tabel IV.10	Hasil Regresi Berganda	76
Tabel IV.11	Uji R^2	78
Tabel IV.12	Uji t	79
Tabel IV.13	Uji F	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2	Kerangka Pikir.....	48
Gambar IV.1	Gambar Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1988-2017.....	65
Gambar IV.2	Gambar Investasi Tahun 1988-2017.....	66
Gambar IV.3	Gambar Tenaga Kerja Tahun 1988-2017	68
Gambar IV.5	Uji Normalitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Tenaga Kerja Tahun 1988-2017
Lampiran 2	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 4	Hasil Uji Linieritas
Lampiran 5	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 8	Hasil Regresi Berganda
Lampiran 9	Hasil Uji R^2
Lampiran 10	Hasil Uji t
Lampiran 11	Hasil Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya dan memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, Pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang. Terdapat cita-cita yang terkandung dalam proses pembangunan ekonomi diantaranya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Salah satu ukuran kemampuan suatu wilayah untuk melaksanakan pertumbuhan adalah dengan melihat besarnya nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat dicapai oleh wilayah tersebut. Pendapatan yang kecil akan mempersulit daerah dalam melaksanakan proses pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah secara mandiri.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total hasil produksi barang dan penyediaan

¹Hewi Susanti, Dkk, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami*”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 4 No.1, Mei 2017, hlm. 2.

jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh dan mengalami peningkatan. Dengan demikian, perekonomian tersebut akan mengakibatkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja secara luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya di Indonesia mengalami gelombang pasang surut, termasuk di Provinsi Sumatera Utara sebagai objek peneliti dalam penelitian ini.

Isu mengenai pertumbuhan perekonomian yang selalu diperhatikan dalam analisa makroekonomi adalah masalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Efek dari keadaan tersebut, perekonomian tidak selalu mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang harus selalu dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang.²

Menurut Anis Setiyawati dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran*”. Mengatakan bahwa: Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 422.

yaitu: Jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.³

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan modal atau investasi.⁴ Akan tetapi jika dilihat keadaan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang melambat, dikarenakan nilai mata uang yang tidak stabil, dan lemahnya sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam.

Penyebab terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satu cirinya adalah kekurangan modal, kekurangan modal ini bukan saja mengurangi kemajuan pembangunan perekonomian yang dapat dilaksanakan, tetapi juga menyebabkan kesukaran kepada wilayah tersebut untuk ke luar dari keadaan kemiskinan.⁵ Perkembangan dan modernisasi suatu perekonomian memerlukan modal yang sangat banyak. Oleh sebab itu, suatu wilayah harus menyisihkan sebagian besar pendapatannya kedalam tabungan dan investasi, sehingga wilayah tersebut memiliki persediaan modal dari pendapatan yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi tidak melambat.

³Anis Setiyawati, "*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran (Pendekatan Analisis Jalur)*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2007, hlm. 214.

⁴Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 423.

⁵*Ibid.*, hlm. 439.

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.⁶

Seperti halnya negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang paling mempengaruhi terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, jika perekonomian ingin maju, perekonomian tersebut harus melakukan investasi. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan menurunnya pengeluaran investasi.

Selain investasi yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil⁷.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat tenaga perekonomian ekonomi. Penduduk

⁶Mutia Sari, Dkk, “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*,” dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 3 No.2, November 2016, hlm. 110.

⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 56.

yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut akan menambah produksi. Apabila dalam perekonomian sudah terjadi penambahan tenaga kerja maka akan menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat. Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau yang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988 sampai dengan tahun 2017, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel I.1 berikut:

Tabel I.1
PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan,
Investasi, dan Tenaga Kerja Tahun 1988-2017

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Investasi (Milyar Rupiah)	Tenaga Kerja (Orang)
1988	14.999.245	2.622.044	4.002.435
1989	15.008.526	1.725.415	4.138.792
1990	15.478.875	20.727.430	3.820.329
1991	15.934.566	19.534.970	4.726.201
1992	16.364.634	17.123.590	4.099.809
1993	16.832.672	16.685.340	4.193.152
1994	18.215.459	18.787.560	4.318.993
1995	19.942.720	20.599.280	4.493.198
1996	21.802.510	204.044.380	4.575.651
1997	23.174.738	1.469.005.440	4.642.766
1998	25.065.402	80.063.680	4.855.296
1999	22.332.690	105.716.340	5.037.500
2000	22.910.086	78.485.230	4.947.539
2001	24.016.595	519.744.660	4.977.323
2002	75.189.140	339.603.380	9.119.076
2003	78.805.610	504.056.610	7.890.583
2004	83.328.950	532.653.580	7.997.002
2005	87.897.800	265.674.540	8.067.008

2006	93.330.110	596.055.250	8.208.651
2007	99.972.270	1.672.463.330	8.287.493
2008	106.172.360	391.333.720	8.919.973
2009	111.559.220	2.644.965.260	9.108.738
2010	118.640.900	1.703.056.370	9.520.274
2011	126.450.620	2.004.055.780	8.759.321
2012	134.463.950	2.970.186.190	8.834.317
2013	398.727.140	5.068.881.400	8.931.423
2014	419.649.280	5.231.905.850	9.351.041
2015	440.955.850	4.287.417.300	9.498.974
2016	463.775.460	4.954.829.290	9.641.892
2017	487.531.230	11.683.639.200	9.789.363

Sumber: www. BPS diolah

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1988 meningkat sebesar 25.065.402 dan mengalami penurunan yang sangat pesat pada tahun 1999 sebesar 22.332.690. Pada tahun 2000-2007 kembali mengalami peningkatan, pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 106.172.360. Pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 111.559.220. Begitu juga pada tahun 2010-2017 mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Investasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 519.744.660. Pada tahun 2002-2003 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2004 kembali mengalami peningkatan sebesar 532.653.580. Sedangkan pada tahun 2005 kembali mengalami penurunan sebesar 265.674.540. Sedangkan pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan sebesar 391.333.720. Sementara pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan

sebesar 2.644.965.260. Sedangkan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan sebesar 1.703.056.370. Sementara pada tahun 2011-2014 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2016 kembali mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 11.683.639.200.

Perkembangan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 9.119.076. Pada tahun 2003-2004 mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2005-2010 kembali mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 8.759.321. Pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 9.351.041. Begitu juga pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9.498.974. Sedangkan pada tahun 2016-2017 juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan data investasi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017 mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2010 . Namun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan tahun 2008-2017. Sedangkan menurut teori Schumpeter dalam buku *Makro Ekonomi Teori Pengantar* jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan. Namun pada data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan. Sedangkan menurut teori klasik

dalam buku *makro ekonomi teori pengantar* juga, jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa tahun di Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2008-2017, sedangkan investasi di Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2010.
2. Terdapat beberapa tahun di Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2011-2013, sedangkan tenaga kerja di Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2011-2013.
3. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 di Sumatera Utara, akan tetapi investasi mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh investasi dan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel bebas (X) yaitu investasi dan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai.⁸ Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. ⁹	1. Tanah dan kekayaan alam lainnya 2. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja 3. Barang-barang modal dan teknologi	Rasio
Investasi (X1)	Investasi adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan/menambah nilai kegunaan hidup. ¹⁰	1. Tingkat bunga 2. Kemajuan teknologi 3. Kestabilan politik suatu negara	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja suatu faktor yang mempengaruhi	1. Hak tenaga kerja 2. Kewajiban	Rasio

⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

¹⁰Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 269.

	<p>output daerah.¹¹Tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 tahun ke atas</p>	<p>suatu tenaga kerja 3. Kontrak jasa</p>	
--	--	---	--

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat atau teman-teman yang ingin menganalisa sebuah fenomena dan makna yang memiliki kemiripan dengan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

¹¹ Mutia Sari, dkk, *Op.Cit*, hlm. 110.

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penlitian membahas tentang lokasi dan waktu

penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat di masa akan datang, maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan ke dalam satuan moneter atau uang.¹

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya dimana dana investasi

¹Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 33.

tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan investasi diartikan sebagai penanaman modal uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.²

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni *pertama*, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; *kedua*, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, dan *ketiga*, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.³

Ada tiga jenis pengeluaran investasi yaitu investasi tetap bisnis (*Business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial (*Residential investment*) mencakup rumah baru yang

²Nurul Huda, Musthafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 2.

³Chairul Nizar, Dkk, “ *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol. 1, No. 2, Mei 2013, hlm. 3.

orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (*Inventory investment*) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.⁴

Pada umumnya, tujuan investasi adalah mencari keuntungan atau tambahan penghasilan pada masa yang akan datang. Tujuan harus ditentukan dengan jelas, nyata, dan realistis. Jelas berarti ada yang ingin dicapai dalam berinvestasi, nyata berarti tujuan yang ingin dicapai adalah hal yang nyata, bukan suatu khayalan, dan realistis berarti tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan kemampuan, bukan sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Jadi dengan adanya tujuan yang jelas, nyata, dan realistis, investor mempunyai pegangan dasar untuk berinvestasi.

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan

⁴N. Gregory Mankiw. *Op. Cit.*, hlm. 476.

dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya.⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

1) Tingkat Bunga

Tingkat bunga sangat berperan dalam menentukan tingkat investasi yang terjadi dalam suatu negara. Apabila tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi karena kredit dari bank masih menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya tingkat bunga tinggi, maka investasi kredit bank tidak menguat.⁶

Menurut Cas dan Fais dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*”. Mengatakan: Bahwa ada hubungan timbal balik antara tingkat investasi yang direncanakan dengan tingkat bunga, ketika tingkat bunga turun, investasi direncanakan naik, dan sebaliknya ketika tingkat bunga naik maka investasi direncanakan turun.⁷

Hubungan antara *MEC*, investasi, dan tingkat bunga dapat dilihat dari *MEC* sebagai garis yang menurun, dimana garis ini memperlihatkan jumlah investasi yang terlaksana pada setiap tingkat bunga yang berlaku.

2) Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Harapan adanya peningkatan perekonomian di masa mendatang merupakan salah satu faktor penentu untuk

⁵*Ibid.*, hlm. 8.

⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 21.

⁷Dewi Ernita, Dkk, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Januari 2013, hlm. 178.

mengadakan investasi atau tidak. Jika terdapat perkiraan akan terjadi peningkatan perekonomian di masa datang, walaupun tingkat bunga lebih besar dari tingkat *MEC* (sebagai penentu investasi), investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh investor yang instingnya tajam melihat peluang meraih keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

3) Kestabilan Politik Suatu Negara

Kestabilan politik suatu negara merupakan suatu pertimbangan yang sangat penting untuk mengadakan investasi karena dengan stabilnya politik suatu negara yang bersangkutan terutama penanaman modal dari luar negeri tidak akan ada resiko perusahaannya dinasionalisasikan oleh negara bersangkutan.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian kemajuan teknologi yang berlaku di berbagai kegiatan ekonomi akan mendorong lebih banyak investasi. Semakin besar biaya yang diperlukan untuk melakukan perombakan dalam teknologi yang digunakan semakin banyak investasi yang dilakukan.

c. Teori Investasi Konvensional

Keynes mengatakan masalah investasi baik ditinjau dari penentuan jumlahnya maupun kesempatan untuk mengadakan

investasi itu sendiri, didasarkan pada konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). *MEC* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (*return of Investment*).

d. Teori Investasi dalam Perekonomian Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah).¹ Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Oleh sebab itu, Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan

tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Baqarah* ayat 268.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ
مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui (balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakan sewaktu di dunia). (Q.S.*Al-Baqarah*,2:268).⁹

Ayat tersebut memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan,

⁸Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 2 Tahun 2017, hlm. 11.

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu 2014), hlm. 388.

bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan. Dalam perspektif ekonomi, hari esok dalam ayat-ayat di atas bisa dimaknai sebagai masa depan (*future*).

e. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis, tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi seperti yang dinyatakan antara lain oleh Keynes dalam Jhingan dan Mankiw Harrod Domar , Solow-Swan , Kuznet dan Schumpeter.

Studi yang dilakukan oleh Sitompul, Rustiono, Luntungan, dan Sodik menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran bisa direduksi, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Investasi juga

memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan (knowledge) dari negara maju ke negara berkembang.¹⁰

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹¹

Istilah kerja di dalam ilmu ekonomi dipakai dalam pengertian yang amat luas. Setiap pekerjaan, baik manual maupun mental, yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja. Sebagian ilmu ekonomi membagi tenaga kerja menjadi tenaga kerja produktif dan tidak produktif. Disebut produktif jika ia menambah nilai material, seperti pekerja disektor pertanian dan manufaktur. Jika tidak menambah nilai material, maka disebut tidak produktif. Menurut Adam Smith,

¹⁰Rini Sulistiawati, “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 3, No. 1, 2012, hlm. 31.

¹¹Eunike Elisabeth Bawuno, Dkk, “Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 15, No. 04, 2015, hlm. 24.

pekerja kasar maupun yang terhormat di masyarakat seperti penguasa dengan semua bawahannya dalam administrasi sipil, pengadilan, dan militer, mereka itu adalah pekerja tidak produktif.¹² Namun menurut konsepsi modern, semua tenaga kerja disebut produktif asal saja pekerjaannya dilakukan untuk memperoleh pendapatan.

Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15-64 tahun. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Tenaga kerja atau manusia adalah merupakan faktor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusianya. Alam memang amat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia, semuanya akan tetap tak terpakai.

Sektor tenaga kerja merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya pemerintah

¹²Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 185.

menanggulangi kemiskinan.¹³Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan, sehingga kemakmuran suatu negara atau daerah banyak tergantung kepada pemanfaatan tenaga kerja seefektif mungkin. Upaya yang dilakukan dengan menciptakan lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai, diharapkan dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Perkembangan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingkat kesempatan atau penyerapan tenaga kerja cenderung menurun.

Menurut Citra Ayu Basica Effendy Lubis bahwa tenaga kerja ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi parsial tenaga kerja (β_2) bernilai positif sebesar $8.31e-08$, artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat 1 juta orang, cenderung akan diikuti dengan kenaikan PDRB sebesar 0.83%, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.¹⁴

Tenaga kerja (*man power*) merupakan bagian dari penduduk pada kelompok umur tertentu yang diikutsertakan dalam proses ekonomi. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batas umur. Tujuan pemilihan batas umur adalah agar defenisi yang

¹³Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 52.

¹⁴Citra Ayu Basica Effendy Lubis, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Economia*, Volume 10, No.2, Oktober 2014, hlm. 192.

diberikan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda.

Penduduk di bagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan penduduk bukan usia kerja (bukan tenaga kerja). Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Jadi dapat dikatakan bahwa angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa. Mereka yang mau bekerja ini terdiri dari yang benar-benar mau bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang digolongkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lain

b. Permintaan Tenaga Kerja Berpendidikan

Ada rupa ada harga. Demikian lah istilah yang sering digunakan oleh orang Melayu. Ungkapan ini dapat diberi makna bahwa oleh masyarakat atau dunia kerja. Orang-orang yang berpendidikan diberi apresiasi yang tinggi ketimbang orang-orang yang tidak berpendidikan. Orang-orang berpendidikan

yang memiliki keunggulan atau keterampilan khusus lebih dihargai dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan, tetapi tidak mampu menunjukkan keunggulannya.

Jadi, masyarakat dan dunia kerja menuntut kehadiran orang-orang yang berpendidikan sebagai sebuah persyaratan minimal. Label berpendidikan ini juga tidak identik dengan sebatas pernah sekolah atau hanya mampu membaca, menulis, dan menghitung, melainkan pernah menempuh sekolah pada jenjang yang cukup tinggi dengan perolehan kemampuan dan keterampilan tertentu. Merekalah yang disebut sebagai tenaga kerja yang berpendidikan. Di banyak negara dan dalam kerangka membangun negara, tenaga kerja yang berpendidikan merupakan satu masukan yang paling penting di bidang ekonomi. Kebutuhan dan tuntutan tenaga kerja berpendidikan sering kali menjadi mereduksi secara persepsial kebutuhan modal fisik. Pemikiran reduksionis seperti itu, bahkan pengurangan modal fisik dalam makna sesungguhnya, di picu oleh begitu kuatnya kedudukan manusia yang berkemampuan dan berketerampilan pada sektor-sektor produktif.¹⁵

c. Teori Ketenagakerjaan

Salah satu yang bisa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan permintaan akan tenaga kerja

¹⁵*Ibid.*, hlm. 52.

dan penawaran kerja pada suatu tingkat upah. Ada dua teori yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan.

1) Teori Lewis

Menurut Lewis gambaran tentang peranan pembentukan modal terhadap kesempatan kerja dan kenaikan produktivitas di sektor kapitalis, dan akibat dari perubahan – perubahan tersebut kepada perekonomian. Lewis berpendapat bahwa kenaikan produktivitas merupakan keadaan yang menyebabkan proses pembangunan terus-menerus berlangsung. Dengan adanya kenaikan produktivitas maka produk marginal tenaga kerja dapat dipertahankan. Teori Lewis lebih ditekankan kepada corak pertumbuhan di sektor modern dan sektor kapitalis.¹⁶

2) Teori Ranis-Fei

Menurut Ranis-Fei adalah berhubungan atau berkaitan dengan teori pembangunan negara yang menghadapi masalah kelebihan produksi, sehingga menghadapi masalah pengangguran serius dan kekayaan alam yang tersedia dan dapat dikembangkan sangat terbatas. Teori Fei-Ranis mengatakan bahwa penekanan lebih banyak

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Op. Cit., hlm. 202-203.

diberikan kepada perubahan-perubahan yang terjadi di sektor pertanian.

d. Hak Tenaga Kerja

Islam mengakui adanya kenyataan bahwa harta dihasilkan bersama oleh tenaga kerja dan modal. Oleh karena tenaga kerja itu memiliki posisi yang secara komparatif lebih lemah, Islam telah menetapkan beberapa aturan untuk melindungi hak-haknya. Sebenarnya, hak-hak tenaga kerja itu adalah tanggung jawab majikan dan begitu pula sebaliknya.

Hak-hak pekerja itu adalah sebagai berikut: mereka harus diperlakukan sebagai manusia tidak sebagai binatang beban, kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada diri mereka, mereka harus menerima upah yang layak dan segera dibayarkan, dan bayarlah upah mereka sebelum kering keringatnya. Semua hak itu diberikan oleh Islam kepada tenaga kerja lebih dari empat belas abad yang silam ketika belum ada konsep mengenai hak buruh semacam itu, belum ada serikat buruh, belum ada piagam penghargaan, belum ada gerakan buruh.¹⁷

1) Kewajiban Tenaga Kerja

Pada dasarnya, kewajiban pekerja adalah hak majikan.

Kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban

¹⁷Muhammad Sharif Chaudhry., *Op. Cit.*, hlm. 192.

yang tertuang dalam perjanjian kerja. Ia harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika ia diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Secara moral ia terikat untuk selalu setia kepada majikannya. Dan jika ia dipercaya untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat dipercaya dan tidak menggelapkan maupun merusak barang tersebut.

Kebugaran fisik amatlah penting bagi efisiensi tenaga kerja. Seorang pekerja yang sehat dan kuat akan lebih produktif dan efisien daripada pekerja yang lemah dan sakit-sakitan. Demikian pula, pekerja yang dapat dipercaya dan jujur yang menyadari tugasnya akan lebih komit dan lebih bertanggung jawab dibandingkan dengan pekerja yang tidak jujur. Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Qashas* ayat 26.

قَالَتْ إِحَدَهُمَا يَتَأْتٍ اسْتَعْرَهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَعْرَتِ الْقَوِيُّ
 الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: Salah seorang dari kedua perempuan itu berkata: "Wahai Ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja pada kita, sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya". (Q.S.*Al-Qasas*, 28:26).¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa para pekerja itu harus dapat dipercaya dan jujur sehingga mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam bekerja.

2) Kontrak Jasa

Penempatan pekerja oleh seorang kapitalis adalah sebuah kontrak perdata dan dianjurkan oleh Islam bahwa semua kontrak haruslah dinyatakan secara hitam atas putih. Jadi yang paling baik adalah menuliskan kontrak antara majikan dan pekerjanya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan hak dan kewajiban masing-masing dituangkan di dalam kontrak tersebut. Dengan demikian, itu amat baik dalam pandangan Allah dan akan mencegah timbulnya perselisihan dimasa yang akan datang.

3) Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai Khalifa di muka bumi untuk mengatur dan memanfaatkan serta mengeksploitasi segala macam sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini tentunya menuntut adanya

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm.388.

peran dan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi, peran dan tugasnya Allah SWT memerintahkan agar manusia berusaha semaksimal mungkin untuk dapat merubah dan meningkatkan serta memperbaiki taraf hidupnya di dunia. Perintah tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia wajib menjadi tenaga kerja yang produktif, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, keluarga maupun kebutuhan manusia lainnya.¹⁹ Sebagaimana Firman Allah dalam Surah *At-Taubah* ayat 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. *At-Taubah*, 9:105)²⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia itu disuruh bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak demi memenuhi kebutuhannya.

¹⁹Yunus Assagaf, "Ketenagakerjaan Dalam Konsepsi Syari'at Islam", Jurnal Pembangunan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, hlm. 1.

²⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 203.

Adapun Tafsiran dari ayat tersebut yaitu mengajarkan bahwa kita tidak saja melakukan ibadah khusus, seperti: shalat, tetapi juga bekerja untuk mencari apa yang telah dikaruniakan Allah di muka bumi ini. Kemudian pada surat at-Taubah di atas mengisyaratkan bahwa kita harus berusaha sesuai dengan kemampuan maksimal kita dan hal itu akan diperhitungkan oleh Allah SWT. Orang yang beriman dilarang bersikap malas, berpangku tangan, dan menunggu keajaiban menghampirinya tanpa adanya usaha. Allah menciptakan alam beserta segala isinya diperuntukkan bagi manusia. Namun, untuk memperoleh manfaat dari alam ini, manusia harus berusaha dan bekerja keras dan cerdas²¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam ayat Alquran tersebut terdapat larangan kepada manusia untuk bermalasan dan berputus asa dari rahmat Allah. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa memberi lebih baik daripada meminta.

e. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi. Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan

²¹Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 259.

penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Ardyan dan Mulyo dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi” menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tenaga kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi.²²

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya²³.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya output nasional yang dapat dihasilkan dalam suatu negara, oleh sebab itu output nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumber daya yang efisien. Menurut Raharja dan Manurung besarnya output nasional yang dihasilkan suatu perekonomian pada suatu periode tertentu memberikan gambaran awal tentang seberapa efisien sumber daya (antara lain tenaga kerja dan barang modal) yang digunakan untuk

²² Citra Ayu Basica Effendy Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 188.

²³ Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

memproduksi barang dan jasa, juga memberikan gambaran tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Alat ukur tingkat kemakmuran adalah output nasional per kapita, sedangkan alat ukur produktivitas rata-rata adalah output per tenaga kerja.²⁴

Selain itu output nasional memberikan gambaran tentang masalah struktural yang dihadapi suatu perekonomian. Jika sebagian besar output nasional dinikmati oleh sebagian kecil penduduk, maka perekonomian mempunyai masalah dengan distribusi pendapatannya. Jika sebagian besar output nasional berasal dari sektor pertanian, maka perekonomian tersebut berhadapan dengan masalah ketimpangan struktur produksi. Artinya perekonomian harus memperkuat industrinya agar ada keseimbangan kontribusi.

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.

Penawaran dan permintaan terhadap barang memainkan peranan penting dalam model perekonomian. Begitu pula halnya dengan model Solow. Dengan memperhatikan penawaran dan

²⁴Rini Sulistiawati, *Op. Cit.*, hlm. 32.

permintaan terhadap barang, maka akan bisa dilihat apa yang menentukan banyaknya output yang di produksi pada waktu tertentu dan bagaimana output ini dialokasikan diantara beberapa alternatif penggunaan. Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal, yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja.

Pada setiap momen, persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Biasanya, terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal yaitu investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan depresiasi mengacu pada penggunaan modal, dan hal itu menyebabkan persediaan modal berkurang.²⁵

b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Uraian di bawah ini akan menerangkan beberapa faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

²⁵N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 183-184.

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.²⁶

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara di mana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Walaupun uraian di atas menekankan tentang pentingnya peranan kekayaan alam dalam perkembangan ekonomi suatu negara, terutama dalam masa permulaan

²⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 429.

proses tersebut, hal itu berarti bahwa perkembangan ekonomi sangat tergantung kepada banyaknya kekayaan alam suatu negara²⁷.

2) Jumlah dan Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang

²⁷*Ibid.*, hlm. 430.

modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan, dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari.

Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama.

Dalam prakteknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran berikut ini:

- a) Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b) Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
- c) Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

d) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.²⁸

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat yang sedemikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi,

²⁸*Ibid.*, hlm. 432.

yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.²⁹

Di dalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memakai analisisnya dengan memisalkan bahwa

²⁹*Ibid.*, hlm. 434.

perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan.

Di dorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan

nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor³⁰.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Slow dalam buku *makro ekonomi teori pengantar* bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.³¹ Dalam pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan :

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penyelidikan

³⁰*Ibid.*, hlm. 435.

³¹*Ibid.*, hlm. 437.

Abrarmovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Diantara 80 hingga 90 persen dari pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Amerika Serikat diantara pertengahan abad ke-19 dan ke-20 disebabkan oleh perkembangan teknologi.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

1) Teori Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya penduduk akan menciptakan kreatifitas kerja dan menambah kebutuhan kerja di masyarakat. Ibnu Khaldun mengaitkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, Ibnu Khaldun dalam pemikiran ekonominya mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya makhluk politik (*zoon politicon*) dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Jadi, pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan. Tujuan bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.³²

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai

³²Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 237.

dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Alquran dan sunnah. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mutia Sari, dkk (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, 2016)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Eunike Elisabeth Bawuno, dkk (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015)	Pengaruh Investasi Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
3	Chairul Nizar, dkk (Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2013)	Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi

			terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan
4	Fitri Jayanti Lubis, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, 2018)	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2010-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Sri Devi (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017)	Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2009-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Alfarendi Wicaksono (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017)	Analisis Pengaruh Investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 1996-2013..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dan persamaan

penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perbedaan penelitian adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017, sedangkan Mutia Sari, dkk dilakukan di Indonesia, penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan Mutia Sari, dkk menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Mutia Sari, dkk adalah pada variabel bebas yaitu investasi dan tenaga kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eunike Elisabeth Bawuno, dkk adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian ini

dilakukan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017, sedangkan penelitian Eunike Elisabeth Bawuno, dkk dilakukan di Kota Manado tahun 2003-2012, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Eunike Elisabeth Bawuno, dkk adalah terletak pada variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chairil Nizar, dkk adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian Chairil Nizar, dkk dilakukan di Indonesia, dalam variabel ini menggunakan 1 variabel terikat, sedangkan Chairil Nizar menggunakan 2 variabel terikat, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Chairil Nizar adalah sama-sama memiliki variabel bebas yaitu investasi dan tenaga kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitri Jayanti Lubis terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017, sedangkan penelitian Fitri Jayanti Lubis dilakukan di Pulau Sumatera Tahun 2010-2016, terletak pada penggunaan data, dalam penelitian ini menggunakan data *time series*, sedangkan penelitian Fitri Jayanti Lubis menggunakan data panel, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri Jayanti Lubis adalah sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Devi adalah terletak pada penggunaan data, dalam penelitian ini menggunakan data

time series, sedangkan penelitian Sri Devi menggunakan data panel, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Devi adalah sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alfarendi Wicaksono adalah terletak pada jumlah variabel bebas nya, dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, sedangkan Alfarendi menggunakan 3 variabel bebas, sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Alfarendi Wicaksono adalah terletak pada variabel terikatnya yaitu sama-sama pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

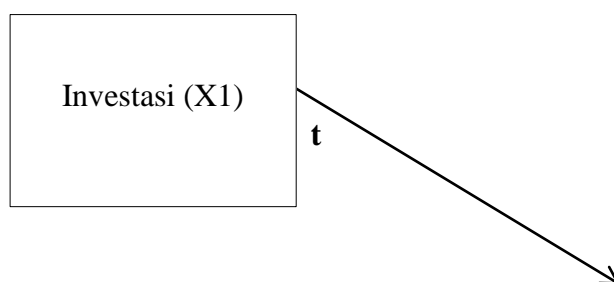
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³³ Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

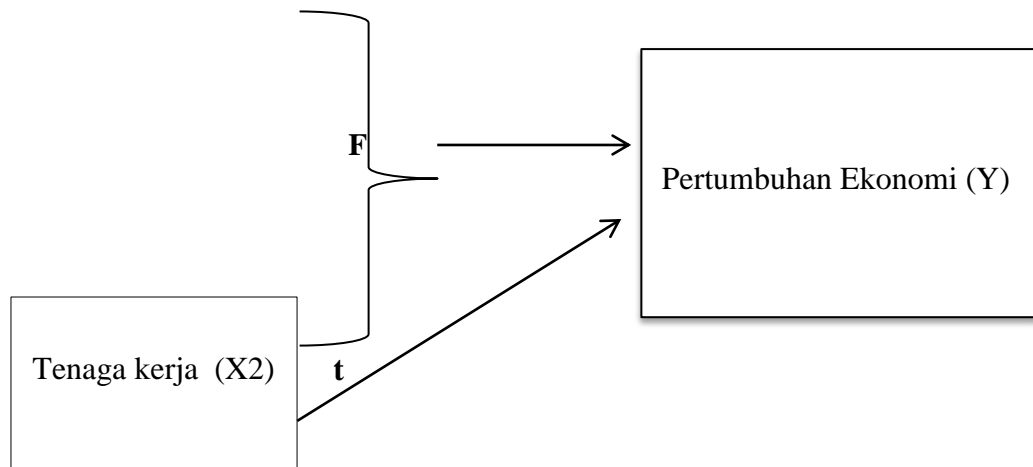
Permasalahan mendasar yang seringkali dihadapi oleh suatu wilayah tak terkecuali Provinsi Sumatera Utara ialah masalah di bidang pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi yang dihadapi yaitu meningkatnya jumlah penduduk yang secara langsung dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja, yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 60.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diasumsikan menjadi faktor berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi yaitu investasi dan tenaga kerja. Hal tersebut didasari asumsi: *Pertama*, Investasi yang dilakukan para investor dimaksudkan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan jumlah produksi. Dengan adanya kegiatan pengembangan usaha dan peningkatan produksi dari penanaman investasi, maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja di pasar. Jika dikaitkan dengan hukum permintaan maka jika permintaan di pasar meningkat maka pihak produsen akan menambah jumlah produksi, dan ketika peningkatan jumlah produksi meningkat, pihak perusahaan akan menambah permintaan jumlah tenaga kerja, yang *kedua*, Tenaga kerja meningkat berarti pengangguran berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Jadi naiknya tenaga kerja dapat mengakibatkan naiknya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pembahasan di atas berkaitan dengan variabel penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebagaimana dapat dilihat pada kerangka pikir yang disajikan pada gambar sebagai berikut:





Keterangan:

Uji t : Uji parsial

Uji F : Uji Simultan

“ X_1, X_2 ” adalah variabel bebas (*independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel berikut:

“ Y” adalah variabel terikat (*dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah investasi dan tenaga kerja.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian

biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴ Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017.

H_{a1}: Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utaraperiode 1988-2017.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017.

H_{a2}: Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988—2017.

H_{a3}: Terdapat pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan dua variabel yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat investasi dan tenaga kerja yang meningkat, akan tetapi pertumbuhan ekonomi menurun. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di suatu wilayah yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang kepada realita, gejala, dan fenomena) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, data investasi, dan tenaga kerja, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Sumatera

²*Ibid.*, hlm. 115.

Utara melalui website resmi www.bps.go.id. Sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu sampel kurun waktu 1988-2017 yang berjumlah 30 tahun.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.³Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi.

Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (time series) yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu data dari tahun 1988-2017 (sampel data 30 tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

³Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

penelitian adalah mendapatkan data⁴. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang digunakan *data time series* berdasarkan runtun waktu dan provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat data yang dikumpulkan.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 401.

1. Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.⁵

2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *evIEWS* menggunakan dua cara uji Jarque-Bera.⁶ Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 29.

⁶Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 5.41.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih kecil dari 0,05.⁷

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi⁸. Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen.. Model regresi yang baik adalah

⁷Widya Parimita, dkk, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bank BTN (Persero) Cabang Bekasi”, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol. 4, No. 2, 2013, hlm. 265.

⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 135.

⁹Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83.

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW). dengan ketentuan sebagai berikut¹¹:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini

¹⁰Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 46.

¹¹Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

menggunakan alat analisis ekonometrika, ¹²yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2)$$

Kemudian di bentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Investasi

X_2 = Tenaga Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda, yaitu merupakan persentase sumbangan variabel bebas

¹²Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Besarnya persentase sumbanagn ini disebut Koefisien Determinasi (R^2).¹³Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.¹⁴

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

¹³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 130.

¹⁴*Ibid*, hlm. 146-147.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, hlm. 147-148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, di pimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan, Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumater Timur dan Keresidenan Tapanuli¹.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 N0. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.²

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km^2 . Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi aats:

1. Pesisir Timur
2. Pegunungan Bukit Barisan
3. Pesisir Barat
4. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.³

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias,

² *Ibid*, hlm.82

³ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan: BPS, 2018), hlm. 5

Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai⁴.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau

⁴ *Ibid*, hlm.5-6

sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara. Karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. .

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

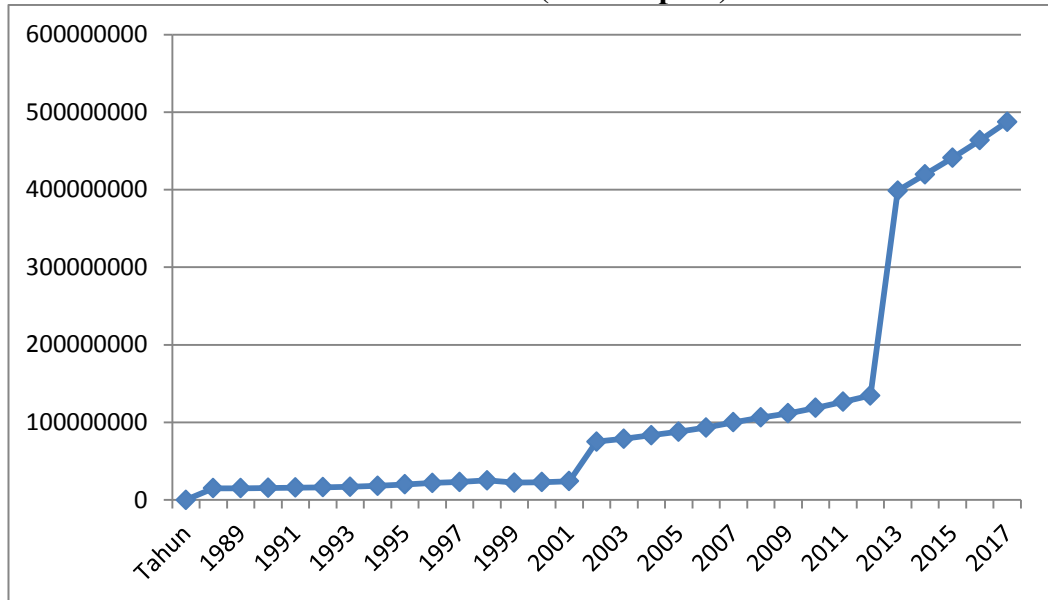
1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya⁵.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1988 sampai dengan tahun 2017, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut:

⁵ Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

Gambar IV. 1
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1988-2017
(Juta Rupiah)



Sumber: Data Penelitian diolah

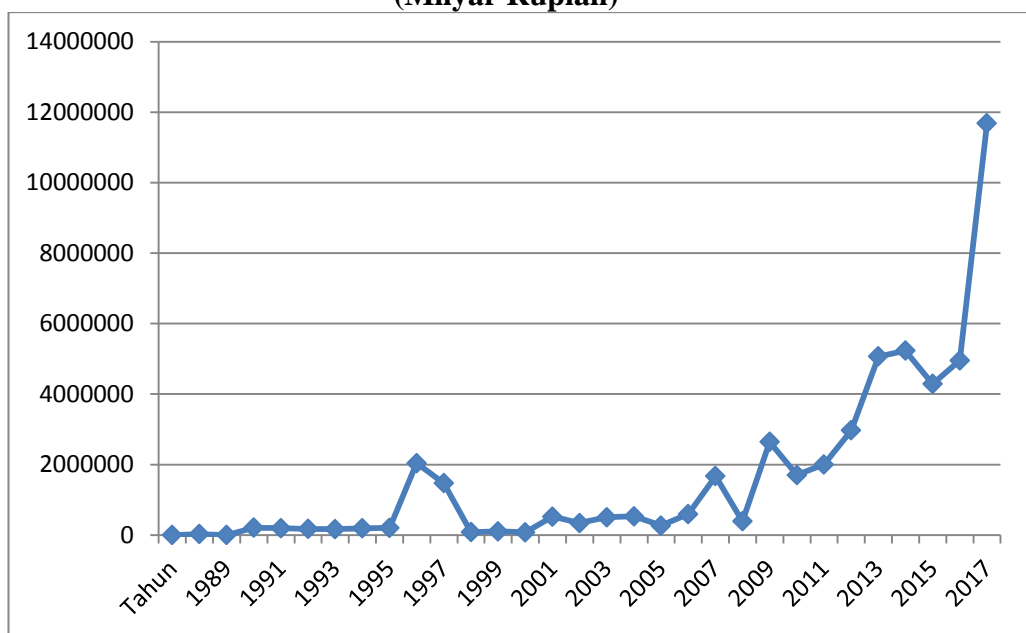
Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1988 meningkat sebesar 25.065.402 dan mengalami penurunan yang sangat pesat pada tahun 1999 sebesar 22.332.690. Pada tahun 2000-2007 kembali mengalami peningkatan, pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 106.172.360. Pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 111.559.220. Begitu juga pada tahun 2010-2017 mengalami peningkatan yang sangat pesat.

2. Investasi

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat di masa akan datang, maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan ke dalam satuan moneter atau uang.⁶

Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam investasi. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar IV. 2 berikut:

Gambar IV.2
Investasi Sumatera Utara Tahun 1988-2017
(Milyar Rupiah)



Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat diketahui bahwa investasi di Sumatera Utara mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun

⁶Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 33.

2001 mengalami peningkatan sebesar 519.744.660. Pada tahun 2002-2003 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2004 kembali mengalami peningkatan sebesar 532.653.580. Sedangkan pada tahun 2005 kembali mengalami penurunan sebesar 265.674.540. Sedangkan pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan sebesar 391.333.720. Sementara pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan sebesar 2.644.965.260. Sedangkan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan sebesar 1.703.056.370. Sementara pada tahun 2011-2014 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar 11.683.639.200.

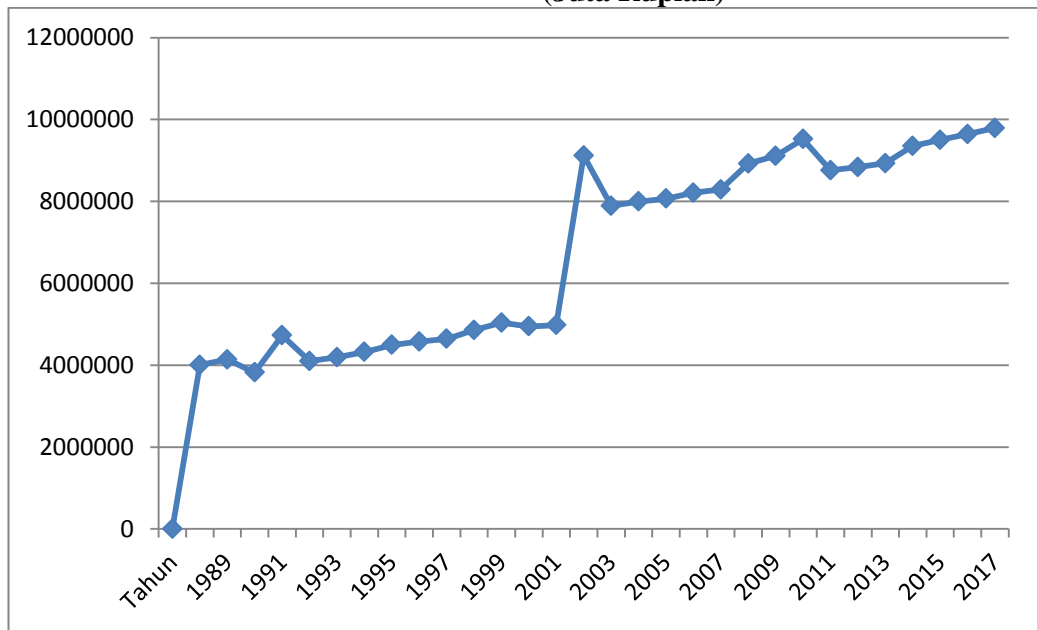
3. Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja bukanlah semata-mata hanya dilihat dari kekuatan manusia tetapi lebih luas lagi, yaitu sumberdaya manusia.⁷Tenaga kerja atau manusia adalah merupakan faktor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusianya. Alam memang amat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia, semuanya akan tetap tak terpakai.

⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 56.

Perkembangan tenaga kerja yang terjadi di Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam tenaga kerja. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik IV.3 berikut:

Gambar IV. 3
Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 1988-2017
(Juta Rupiah)



Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan gambar IV.3 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan tenaga kerja mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 9.119.076. Pada tahun 2003-2004 mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2005-2010 kembali mengalami peningkata. Sedangkan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 8.759.321. Pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 9.351.041. Begitu juga pada tahun 2015

mengalami peningkatan sebesar 9.498.974. Sedangkan pada tahun 2016-2017 juga mengalami peningkatan.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi gambar maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

	PE	INV	TK
Mean	1789452	1942012	1567730
Median	1815901	1971418	1588788
Maximum	2000486	2318146	1609681
Minimum	1652351	1436098	1515585
Std. Dev	1202540	2377002	3551886
Observations	30	30	30

Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar Rp 1.789.452 dengan nilai minimum sebesar Rp 1.652.351 dan nilai maksimum sebesar Rp 2.000.486, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 1.202.540. Variabel investasi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 1.942.012 dengan nilai minimum sebesar 1.436.098 dengan nilai

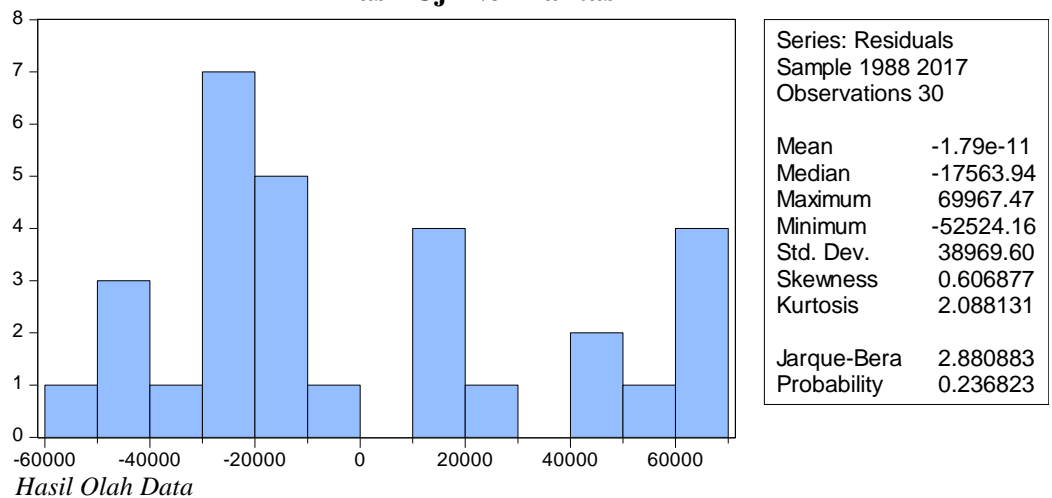
maksimum sebesar 2.318.146 , sedangkan standard deviasi sebesar 2.377.002. Variabel tenaga kerja dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar 1.567.730 dengan nilai minimum sebesar 1.515.585 dengan nilai maksimum sebesar 1.609.681 sedangkan standard deviasi sebesar 3.551.886

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum tenaga kerja lebih besar dari investasi, kemudian nilai maximum investasi lebih besar dari tenaga kerja, selanjutnya nilai rata-rata investasi lebih besar dari tenaga kerja, dan nilai standar deviasi tenaga kerja lebih besar dari investasi.

2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Meskipun demikian , untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan evIEWS menggunakan cara uji Jarque-Bera. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 2,880883 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $2,880883 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Investasi (X1), dan Tenaga Kerja (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih kecil dari 0,05 .

Tabel IV.6
Hasil Uji Linieritas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1826573.	593162.9	-3.079378	0.0047
INV	0.181036	0.067216	2.693347	0.0120
TK	2.082278	0.449825	4.629089	0.0001
R-squared	0.894985	Mean dependent var		1789452.
Adjusted R-	0.887206	S.D. dependent		120254.0

squared		var		
S.E. of Regression	40387.13	Akaike info criterion		24.14505
Sum squared Resid	4.40E+10	Schwarz Criterion		24.28517
Log Likelihood	-359.1757	Hannan-Quinn Criter		24.18988
F-statistic	115.0527	Durbin-Watson		0.429758
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel investasi dengan nilai prob $_{hitung} < 0,05$ atau $0.0120 < 0,05$ sedangkan variabel tenaga kerja dengan nilai prob $_{hitung} < 0,05$ atau $0.0001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi dan variabel tenaga kerja mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	INV	TK
PE	1.000000	0.621849	0.029738
INV	0.621849	1.000000	0.379296
TK	0.029738	0.379296	1.000000

Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel investasi dan tenaga kerja (variabel independen) tidak terdapat nilai

>0,90. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel investasi dan tenaga kerja.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen.. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel IV. 8
Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	258911.5	191130.2	1.354634	0.1882
TK	-3460916.	1989402.	-1.739676	0.0947
C	2.46E+12	1.42E+12	1.724037	0.0976

Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil tabel IV.8 di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana investasi

sebesar 0.1882 dan tenaga kerja sebesar 0.0947 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁸:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

⁸Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.894985	Mean dependent var	1789452.
Adjusted R-squared	0.887206	S.D. dependent var	120254.0
S.E. of regression	40387.13	Akaike info criterion	24.14505
Sum squared resid	4.40E+10	Schwarz criterion	24.28517
Log likelihood	-359.1757	Hannan-Quinn criter.	24.18988
F-statistic	115.0527	Durbin-Watson stat	0.429758
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil tabel IV.9 di atas diperoleh nilai DW sebesar 0.429758 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 30 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan dU sebesar 1,6498. dimana ($4-dU$) diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai $DW = 0.429758$ terletak antara $dU = 1,6498$ dan ($4-dU$) = 2,3502, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁹ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

Tabel IV.10
Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Method: Least Squares
Date: 11/21/19 Time: 05:12
Sample: 1988 2017
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1826573.	593162.9	-3.079378	0.0047
INV	0.181036	0.067216	2.693347	0.0120
TK	2.082278	0.449825	4.629089	0.0001
R-squared	0.894985	Mean dependent var		1789452.
Adjusted R-squared	0.887206	S.D. dependent var		120254.0
S.E. of Regression	40387.13	Akaike info criterion		24.14505
Sum squared Resid	4.40E+10	Schwarz Criterion		24.28517
Log Likelihood	-359.1757	Hannan-Quinn Criter		24.18988
F-statistic	115.0527	Durbin-Watson		0.429758
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Investasi

X_2 = Tenaga Kerja

B_1, β_2, β_3 = Koefisien Regresi

e = Error

Maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 INV + \beta_2 TK + e$$

$$PE = -1826573 + 0.181036 INV + 2.082278 TK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -1826573 artinya jika investasi dan tenaga kerja bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar Rp -1826573 juta.
- b. Nilai koefisien variabel investasi yaitu 0,181036 artinya bahwa setiap peningkatan investasi 1 milyar rupiah maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp 0,181036 juta dengan nilai $-1826573 + 0,181036 = -1.826.572,818964$ dengan asumsi variabel tenaga kerja dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi.
- c. Nilai koefisien variabel tenaga kerja yaitu 2,082278 artinya bahwa setiap peningkatan tenaga kerja 1 juta orang maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp 2,082278 juta dengan nilai $-1826573 + 2,082278 = -1.826.570,917722$ dengan asumsi variabel investasi dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkata ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda, yaitu

merupakan persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Besarnya persentase sumbanagn ini disebut Koefisien Detreminasi (R^2). Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.894985
Adjusted R-squared	0.887206
S.E. of regression	40387.13
Sum squared resid	4.40E+10
Log likelihood	-359.1757
F-statistic	115.0527
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,894985. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel investasi dan tenaga kerja sebesar 89,49 persen dan sisanya 10,51 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Uji t-test (Uji t)

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikan (α) 0,05 dengan rumus $df = n - k$, n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah banyaknya

variabel dalam regresi termasuk variabel tak bebas. Dalam penelitian ini n berjumlah 30 dan k berjumlah 2, sehingga df yang diperoleh 28 pada taraf signifikan (α) 0,05, nilai t_{tabel} sebesar 1,70113. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak } H_a \text{ diterima}$$

$$-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak } H_a \text{ diterima}$$

$$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima } H_a \text{ ditolak}$$

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1826573.	593162.9	-3.079378	0.0047
INV	0.181036	0.067216	2.693347	0.0120
TK	2.082278	0.449825	4.629089	0.0001

Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai investasi diperoleh sebesar 2,693347. Sehingga $t_{\text{tabel}} (1,70113) < t_{\text{hitung}} (2,693347) > t_{\text{tabel}} (1,70113)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai tenaga kerja diperoleh sebesar 4,629089 sehingga $t_{\text{tabel}} (1,70113) < t_{\text{hitung}} (4,629089) > t_{\text{tabel}} (1,70113)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017.

H_a : Terdapat pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera periode 1988-2017.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,35, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel IV.13
Hasil Uji F

F-statistic	115.0527
Prob (F-statistic)	0.000000

Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $115.0527 > 3,35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9.

1. Hasil analisis regresi linear berganda diketahui Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah -1826573 artinya bahwa investasi (X1) dan tenaga kerja (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -1826573 juta.
2. Nilai koefisien variabel investasi yaitu 0,181036 artinya bahwa setiap peningkatan investasi 1 milyar rupiah maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp 0,181036 juta dengan nilai $-1826573 + 0,181036 = -1.826.572,818964$ dengan asumsi variabel tenaga kerja dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Nilai koefisien variabel tenaga kerja yaitu 2,082278 artinya bahwa setiap peningkatan tenaga kerja 1 juta orang maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp 2,082278 juta dengan nilai -

$1826573+2,082278 = -1.826.570,917722$ dengan asumsi variabel investasi dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi.

4. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,894985. Hal ini berarti bahwa variansi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh investasi dan tenaga kerja sebesar 89,49 persen sedangkan 10,51 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t variabel investasi sebesar 2,693347 sehingga $t_{\text{tabel}} (1,70113) < t_{\text{hitung}} (2,693347) > t_{\text{tabel}} (1,70113)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Schumpeter dalam buku *makro ekonomi teori pengantar* yang mengatakan bahwa jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Devi yang berjudul ” Pengaruh investasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2015” yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t variabel tenaga kerja sebesar 4,629089 sehingga $t_{\text{tabel}} (1,70113) < t_{\text{hitung}} (4,629089) > t_{\text{tabel}} (1,70113)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori klasik dalam buku *makro ekonomi teori pengantar* yang mengatakan jika tenaga kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Sari, dkk yang berjudul "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 115.0527, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $115.0527 > 3,35$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Schumpeter dan teori klasik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfarendi Wicaksono yang berjudul "Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013”. Yang menyatakan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Data yang digunakan terbatas yaitu hanya 30 data time series.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Hasil uji persial (uji-t) menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 0,05, variabel investasi memperoleh nilai sebesar 2,693347 sehingga $t_{\text{tabel}} (1,70113) < t_{\text{hitung}} (2,693347) > t_{\text{tabel}} (1,70113)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil uji persial (uji-t) menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 0,05, variabel tenaga kerja memperoleh nilai sebesar 4,629089 sehingga $t_{\text{tabel}} (1,70113) < t_{\text{hitung}} (4,629089) > t_{\text{tabel}} (1,70113)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil uji simultan (uji F) dengan taraf signifikansi 0,05 maka yang diperoleh adalah nilai f_{hitung} sebesar 115.0527 , nilai ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $115.0527 > 3,35$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta sebesar -1826573 artinya jika investasi dan tenaga kerja bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar Rp -1826573 juta
 - b. Nilai koefisien variabel investasi yaitu 0,181036 artinya bahwa setiap peningkatan investasi 1 milyar rupiah maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp 0,181036 juta dengan nilai $-1826573+0,181036= -1.826.572,818964$ dengan asumsi variabel tenaga kerja dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi.
 - c. Nilai koefisien variabel tenaga kerja yaitu 2,082278 artinya bahwa setiap peningkatan tenaga kerja 1 juta orang maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp2,082278 juta dengan nilai $-1826573+2,082278 =-1.826.570,917722$ dengan asumsi variabel investasi dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi.
5. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai 0,894985 artinya variabel investasi dan tenaga kerja mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 89,49 persen dan sisanya 10,51 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 1988-2017 agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi terkhususnya untuk tenaga kerja misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, Masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2013.
- Ajija, Shocrul, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonoetrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Bellante, dan Jakscon. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: FEUI. 1990
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenada media Group. 2012.
- Danim, Sudarwan. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaa Setia. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art J-Art. 2004.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013.
- Huda, Nurul Musthafa Edwin. *Investasi Pada pasar Modal syariah*. Jakarta: Prenada media Group. 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu. 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Lubis, Ibrahim. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Jakarta: Kalam. 1995.
- Mankiw, N Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Macfudz, Masyhuri. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Naf an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: graha Ilmu. 2014.

- Noor, Henry Faizal. *Ekonomi Publik*. Padang: Akademia Permata. 2013.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sagir, Soeharsono. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.

REFERENSI LAIN

- Anis Setiyawati, “*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran (Pendekatan Analisis Jalur)*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2007.
- Chairul Nizar, dkk, “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Indonesia*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol. 1, No. 2, Mei 2013.
- Citra Ayu Basica Effendy Lubis, “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*,” *Jurnal Economia*, Volume 10, No.2, Oktober 2014.
- Dewi Ernita, dkk, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*”. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Januari 2013.
- Eunike Elisabeth Bawuno, dkk, “*Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 15, No. 04, 2015.
- Hewi Susanti, dkk, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami*”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Volume 4 No.1, Mei 2017.

- Mutia Sari, dkk, "*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*", Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Volume 3 No.2, November 2016.
- Rini Sulistiawati, "*Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 3, No. 1, 2012.
- Widya Parimita, dkk, "*Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bank BTN (Persero) Cabang Bekasi*", Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol. 4, No. 2, 2013.
- Yunus Assagaf, "*Ketenagakerjaan Dalam Konsepsi Syari'at Islam*", Jurnal Pembangunan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Siti Aisyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Sanggar, 14 April 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 6 Bersaudara
6. Alamat : Padang Sanggar
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/ HP : 082167569362
9. Email : aisyaclubis140@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200103 Padangsidimpuan (2003-2009)
2. MTS Darul Ulum Muara Mais Jambur (2010-2013)
3. MA Darul Ulum Muara Mais Jambur (2014-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2016-2020)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : M. Darwin
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Nur Zakiah
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Padang Sanggar

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,96
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017

V. Motto Hidup

“Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil, Tetap Tawakkal”

Lampiran 1

Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi (Y), Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi	Tenaga Kerja
1988	14.999.245	2.622.044	4.002.435
1989	15.008.526	1.725.415	4.138.792
1990	15.478.875	20.727.430	3.820.329
1991	15.934.566	19.534.970	4.726.201
1992	16.364.634	17.123.590	4.099.809
1993	16.832.672	16.685.340	4.193.152
1994	18.215.459	18.787.560	4.318.993
1995	19.942.720	20.599.280	4.493.198
1996	21.802.510	204.044.380	4.575.651
1997	23.174.738	1.469.005.440	4.642.766
1998	25.065.402	80.063.680	4.855.296
1999	22.332.690	105.716.340	5.037.500
2000	22.910.086	78.485.230	4.947.539
2001	24.016.595	519.744.660	4.977.323
2002	75.189.140	339.603.380	9.119.076
2003	78.805.610	504.056.610	7.890.583
2004	83.328.950	532.653.580	7.997.002
2005	87.897.800	265.674.540	8.067.008
2006	93.330.110	596.055.250	8.208.651
2007	99.972.270	1.672.463.330	8.287.493
2008	106.172.360	391.333.720	8.919.973
2009	111.559.220	2.644.965.260	9.108.738
2010	118.640.900	1.703.056.370	9.520.274
2011	126.450.620	2.004.055.780	8.759.321
2012	134.463.950	2.970.186.190	8.834.317
2013	398.727.140	5.068.881.400	8.931.423
2014	419.649.280	5.231.905.850	9.351.041
2015	440.955.850	4.287.417.300	9.498.974
2016	463.775.460	4.954.829.290	9.641.892
2017	487.531.230	11.683.639.200	9.789.363

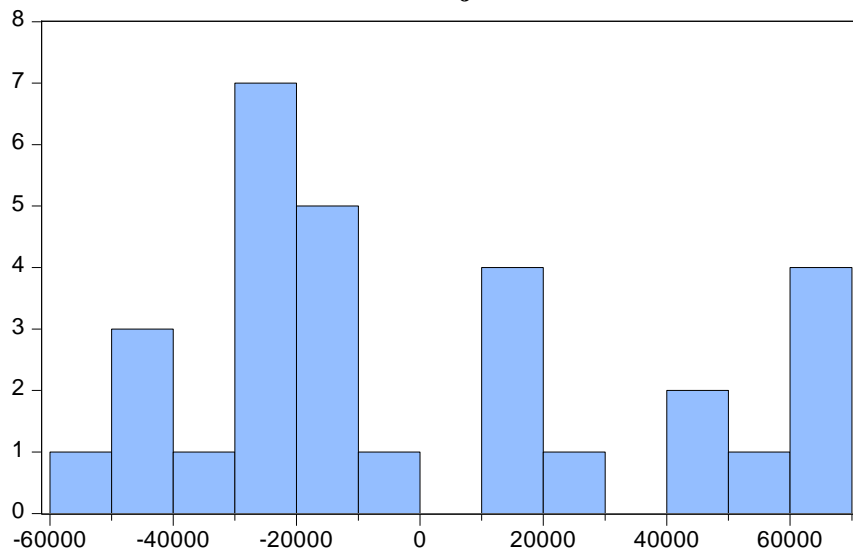
Lampiran 2

Statistik Deskriptif

	PE	INV	TK
Mean	1789452	1942012	1567730
Median	1815901	1971418	1588788
Maximum	2000486	2318146	1609681
Minimum	1652351	1436098	1515585
Std. Dev	1202540	2377002	3551886
Observations	30	30	30

Lampiran 3

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1988 2017	
Observations 30	
Mean	-1.79e-11
Median	-17563.94
Maximum	69967.47
Minimum	-52524.16
Std. Dev.	38969.60
Skewness	0.606877
Kurtosis	2.088131
Jarque-Bera	2.880883
Probability	0.236823

Lampiran 4

Uji Linieritas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1826573.	593162.9	-3.079378	0.0047
INV	0.181036	0.067216	2.693347	0.0120
TK	2.082278	0.449825	4.629089	0.0001
R-squared	0.894985	Mean dependent var		1789452.
Adjusted R-squared	0.887206	S.D. dependent var		120254.0
S.E. of Regression	40387.13	Akaike info criterion		24.14505
Sum squared Resid	4.40E+10	Schwarz Criterion		24.28517
Log Likelihood	-359.1757	Hannan-Quinn Criter		24.18988
F-statistic	115.0527	Durbin-Watson		0.429758
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

	PE	INV	TK
PE	1.000000	0.621849	0.029738
INV	0.621849	1.000000	0.379296
TK	0.029738	0.379296	1.000000

Lampiran 6

Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	258911.5	191130.2	1.354634	0.1882
TK	-3460916.	1989402.	-1.739676	0.0947
C	2.46E+12	1.42E+12	1.724037	0.0976

Lampiran 7

Uji Autokorelasi

R-squared	0.894985	Mean dependent var	1789452.
Adjusted R-squared	0.887206	S.D. dependent var	120254.0
S.E. of regression	40387.13	Akaike info criterion	24.14505
Sum squared resid	4.40E+10	Schwarz criterion	24.28517
Log likelihood	-359.1757	Hannan-Quinn criter.	24.18988
F-statistic	115.0527	Durbin-Watson stat	0.429758
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Regresi Berganda

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Method: Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 05:12

Sample: 1988 2017

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1826573.	593162.9	-3.079378	0.0047
INV	0.181036	0.067216	2.693347	0.0120
TK	2.082278	0.449825	4.629089	0.0001
R-squared	0.894985	Mean dependent var		1789452.
Adjusted R-squared	0.887206	S.D. dependent var		120254.0
S.E. of Regression	40387.13	Akaike info criterion		24.14505
Sum squared Resid	4.40E+10	Schwarz Criterion		24.28517
Log Likelihood	-359.1757	Hannan-Quinn Criter		24.18988
F-statistic	115.0527	Durbin-Watson		0.429758
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.894985
Adjusted R-squared	0.887206
S.E. of regression	40387.13
Sum squared resid	4.40E+10
Log likelihood	-359.1757
F-statistic	115.0527
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1826573.	593162.9	-3.079378	0.0047
INV	0.181036	0.067216	2.693347	0.0120
TK	2.082278	0.449825	4.629089	0.0001

Lampiran 11

Uji F

F-statistic	115.0527
Prob (F-statitic)	0.000000